

**Kajian Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Tenaga Kerja Panen  
Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PTPN I Kebun Cot Girek  
Kabupaten Aceh Utara**

*(Household Welfare Study of Labor Harvest In Oil Palm Gardens Cot PTPN I  
Girek North Aceh District)*

**Erlinda<sup>1</sup>, Indra<sup>1</sup>, Rahmaddiansyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

**Abstrak-** Kesejahteraan pekerja merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul disebabkan Perbedaan persepsi antara pekerja, pengusaha dan pemerintah dalam menentukan tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi. Upah pekerja yang kecil dibandingkan dengan kebutuhan hidup yang besar menyebabkan keinginan pekerja untuk memperbaiki kesejahteraannya. Diantara banyak permasalahan seputar pekerja/buruh, tetapi permasalahan mengenai kesejahteraan merupakan masalah yang sangat sensitif yang selalu dibicarakan karena menyangkut dengan kelangsungan hidup seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja panen di perusahaan perkebunan kelapa sawit di PTP. Nusantara 1 kebun Cot Girek Kabupaten Aceh Utara berdasarkan indicator Garis Kemiskinan (GK), kriteria rumah tangga miskin berdasarkan standar BPS dan Kesejahteraan berdasarkan Bappenas. Sasaran dalam penelitian ini adalah rumah tangga tenaga kerja panen kelapa sawit di PTPN.1 Kebun Cot Girek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang diperoleh dilapangan di analisa dengan menggunakan metode analisis kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa jika ditinjau dari Garis Kemiskinan (GK) rumah tangga tenaga kerja panen kelapa sawit di PTP. Nusantara 1 kebun Cot Girek tergolong kategori tidak miskin, dengan persentase pada masing-masing afdeling yaitu pada afdeling 1 sebanyak 79%, pada afdeling 5 sebanyak 35% dan pada afdeling 6 sebanyak 80%. Kriteria rumah tangga miskin berdasarkan BPS menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga tenaga kerja panen di PTP. Nusantara 1 kebun Cot Girek tergolong kedalam rumah tangga sejahtera, karena tidak terdapat rumah tangga yang mempunyai 9 variabel yang termasuk kedalam criteria rumah tangga miskin. Kesejahteraan berdasarkan criteria Bappenas menunjukkan bahwa rata-rata tenaga kerja panen kelapa sawit PTP. Nusantara 1 kebun Cot Girek tergolong sejahtera, karena rata-rata rumah tangga sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan Non makanan dengan demikian rumah tangga tenaga kerja panen sudah cukup mampu untuk memunuhi kebutuhan akan makanan.

**Kata Kunci:** Tenaga Kerja Panen, Kesejahteraan Rumah Tangga, Indikator Tingkat Kesejahteraan, Kelapa sawit

**Abstrac-** Welfare of workers is one of the problems that often arise because to differences in perception between workers, employers and governments in determining the level of economic needs . Wages were small compared to the

needs of a large living causes the desire of workers to improve their welfare. Among the many issues surrounding the workers / laborers , but the problem of welfare is a very sensitive issue that is always discussed because it involves the person's survival . This study aims to determine the level of welfare harvest workers household in the palm oil plantation companies in PTP . Nusantara 1 Cot Girek gardens District North Aceh based indicators Poverty Line ( PL), the criteria of poor households based on standard BPS and Welfare by Bappenas. The target in this study is the household labor in harvesting oil palm PTPN.1 Cot Girek Gardens. The method used in this research is survey method. The data obtained in the field were analyzed using qualitative analysis methods are presented descriptively. Theresult showed that if the terms of the Poverty Line (PL) harvesting labor household in PTP . Nusantara 1 Cot Girek garden classified as category are not poor , with the percentage of each section is the section 1 as much as 79 % , in section 5 as much as 35 % and in section 6 as much as 83 % . The criteria of poor households by BPS shows that the average harvest labor household in PTP. Nusantara 1 Cot Girek garden classified into non-poor households / prosperous , because there are households with 9 variables are included in the criteria of poor households . The welfare of Bappenas criteria showed that the average harvest labor household in PTP. Nusantara 1 Cot Girek garden relatively prosperous , because the average household has been able to meet the needs of non- food, thus harvest labor household is capable enough to meet the need for food .

**Key words :** Harvest Labor, Welfare of Household, Indicator of The Level of Welfare, Palm Oil

## PENDAHULUAN

Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis*) merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang berasal dari Afrika Barat. Pada sub-sektor perkebunan, kelapa sawit merupakan salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Aceh Utara yang banyak di budidayakan, baik berupa dalam bentuk perkebunan swasta maupun perkebunan rakyat, karena prospek yang sangat baik dari perkebunan kelapa sawit.

Masyarakat yang berdomisili di sekitar perkebunan PTP. Nusantara 1 Kebun Cot Girek umumnya menggantungkan hidupnya bekerja sebagai tenaga kerja panen kelapa sawit untuk mendapatkan upah agar bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Upah merupakan hak pekerja yang seharusnya dapat memenuhi kebutuhan mereka dan keluarganya. Dengan demikian upah merupakan bilangan dengan besaran nilai tertentu yang diukur dari tingkat konsumsi yang diperlukan oleh pekerja untuk menghasilkan tenaga untuk berkerja setiap harinya. Hasilnya agar adanya timbal balik antara pekerja yang menukar jasa/tenaganya dengan suatu nilai upah yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perusahaan sangat membutuhkan tenaga kerja panen yang memiliki produktivitas yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya sebagai tenaga kerja pemanen kelapa sawit, sehingga perusahaan dapat memperoleh kualitas dan

kuantitas yang baik untuk kemajuan perusahaan. Tenaga kerja panen memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan dan juga merupakan tenaga kerja yang paling beresiko mengalami kecelakaan pada saat pemanenan. Dengan demikian penting sekali perhatian perusahaan terhadap kondisi kesejahteraan tenaga kerja panen kelapa sawit agar dapat terselenggaranya suatu kerja yang efektif dan agar tercapai target perusahaan.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi yang baik, karena kesejahteraan diwujudkan agar rumah tangga dapat hidup dengan layak. Kesejahteraan yaitu sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut (Yanggi, 2013).

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004). Kesejahteraan kaum pekerja erat kaitannya dengan berapa besar penghasilan yang didapat oleh pekerja dan seberapa besar beban yang harus ditanggung dalam kehidupan sehari-hari, seorang pekerja jelas memiliki keluarga, anak yang harus disekolahkan, penyakit yang diderita dan harus diobati, kecelakaan kerja, dan sebagainya. Hal ini merupakan ukuran yang mutlak dan terus berkembang seiring perkembangan kenyataan obyektif kebutuhan hidup dan hak sosial (Moch. Faizin, 2006).

Kemiskinan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan, karena kesejahteraan merupakan kondisi dimana rumah tangga dapat hidup dengan baik yang dapat memenuhi kebutuhan lahir (sandang, pangan dan papan) dan batin (kesehatan, pendidikan, ketentaman hidup, dll). Sedangkan kemiskinan menurut BPS adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang di alami seseorang yang mempunyai pengeluaran per kapita selama sebulan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan standar hidup minimum.

Berdasarkan Bappenas Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga dibagi dalam dua bagian besar yaitu pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi dan pengeluaran untuk investasi. Pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi terdiri dari pengeluaran untuk konsumsi pangan dan konsumsi non pangan (Lakollo dan Rochaeni, 2005). Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis terdorong untuk mengkaji bagaimana Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Tenaga Kerja Panen di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PTP. Nusantara 1 Kebun Cot Girek Kabupaten Aceh Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit PTP.Nusantara 1 kebun Cot Girek yang terletak di Kecamatan Cot Girek

Kabupaten Aceh Utara. Objek dalam penelitian ini adalah tenaga kerja panen kelapa sawit di perusahaan perkebunan kelapa sawit PTP.Nusantara 1 kebun Cot Girek.

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja panen kelapa sawit yang bekerja di PTP Nusantara 1 kebun Cot Girek. Pengambilan sampel dilakukan pada 3 afdeling dengan jumlah populasi terbanyak berdasarkan tiga kriteria topografi. Adapun tiga kriteria topografi yang dimaksud adalah berbukit, bergelombang dan datar. Adapun jumlah tenaga kerja panen kelapa sawit disetiap afdeling berdasarkan kriteria topografi areal perkebunan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Panen disetiap Afdeling Berdasarkan Kriteria Topografi Areal Perkebunan

Topografi Areal Perkebunan	Afdeling	Jumlah Tenaga Kerja Panen
Berbukit	<b>6</b>	<b>30</b>
	7	17
	8	24
Bergelombang	<b>5</b>	<b>36</b>
	9	34
Datar	<b>1</b>	<b>40</b>
	2	40
	3	10
	4	25
	10	33
Jumlah Total		289

Sumber: PTP. Nusantara 1 Cot Girek, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk topografi areal perkebunan yang berbukit memiliki jumlah tenaga kerja panen terbanyak pada afdeling 6 yaitu 30 orang, untuk areal bergelombang yang memiliki jumlah tenaga kerja panen terbanyak pada afdeling 5 yaitu 36 orang dan untuk areal datar yang memiliki jumlah tenaga kerja panen terbanyak pada afdeling 1 yaitu 40 orang.

Penetapan sampel tenaga kerja panen dari setiap afdeling dilakukan dengan metode sampel acak (*Simple Random Sampling*), dimana pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga (KK), sampel yang di ambil dari seluruh populasi sebesar 10 % dari jumlah populasi tenaga kerja panen, karena jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampelnya lebih baik di ambil semua, tetapi apabila jumlah populasi lebih besar dari 100

orang maka sampelnya dapat diamabil antara 10-20% atau 20-25% (Arikunto, 2006).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik wawancara dan menggunakan kuesioner. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kualitatif yaitu model yang dipaparkan secara deskriptif. Analisis kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja panen kelapa sawit di PTP. Nusntara 1 kebun Cot Girek Kabupaten Aceh Utara digunakan tiga kriteria dalam mengukur tingkat kesejahteraan yaitu:

### 1. Garis Kemiskinan (GK) Berdasarkan BPS

BPS mengklasifikasikan lima kelompok masyarakat berdasarkan garis kemiskinan, yaitu kelompok masyarakat sangat miskin, miskin, hampir miskin, hampir tidak miskin dan tidak miskin. Garis kemiskinan untuk pengeluaran per kapita per bulan pada bulan maret 2014 adalah Rp.350.204 perkapita/bulan untuk tingkat pedesaan. Pengelompokan ini didasarkan pada besarnya pengeluaran per kapita perbulan. Bila pengeluaran per kapita per bulan dari seorang individu berada di bawah garis kemiskinan maka ia dikatakan miskin.

Menentukan batasan pengeluaran perkapita/bulan untuk kategori garis kemiskinan yaitu dengan cara menjumlahkan semua pengeluaran untuk kebutuhan makanan dan non makanan dibagi dengan seluruh jumlah anggota keluarga, kemudian di bagi dengan garis kemiskinan untuk pengeluaran yang telah ditentukan oleh BPS. Kategori kemiskinan dan pengeluaran perkapita/bulan dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa apabila pengeluaran per kapita per bulan rumah tangga  $\leq 0,8$  GK maka rumah tangga tersebut termasuk kategori rumah tangga sangat miskin, apabila pengeluaran perkapita per bulan  $> 0,8$  GK dan  $\leq 1$  GK maka rumah tangga tersebut dikategori rumah tangga miskin, jika pengeluaran perkapita perbulan rumah tangga  $> 1$  GK dan  $\leq 1,2$  GK maka rumah tangga tersebut dikategorikan rumah tangga hampir miskin, apabila pengeluaran perkapita per bulan  $> 1,2$  GK dan  $\leq 1,6$  GK maka rumah tangga tersebut dikategorikan rumah tangga hampir tidak miskin dan apabila pengeluaran perkapita perbulan  $\geq 1,6$  GK maka tergolong rumah tangga tidak miskin.

Tabel 2. Garis Kemiskinan

Kategori Kemiskinan	Pengeluaran Perkapita/bulan
Sangat miskin	Pengeluaran $\leq 0,8$ GK
Miskin	$0,8$ GK $<$ pengeluaran $\leq 1$ GK
Hampir miskin	$1$ GK $<$ pengeluaran $\leq 1,2$ GK
Hampir tidak miskin	$1,2$ GK $<$ pengeluaran $\leq 1,6$ GK
Tidak Miskin	Pengeluaran $\geq 1,6$ GK

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014.

## 2. Kriteria Rumah Tangga Miskin berdasarkan BPS

Berdasarkan standar BPS ada 14 kriteria untuk menentukan keluarga/rumah tangga miskin seperti luas lantai  $\leq 8 \text{ m}^2$ , jenis lantai tanah, jenis dinding terbuat dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah, tidak memiliki jamban/WC, sumber penerangan tidak menggunakan listrik, sumber air berasal dari air hujan/sumur tidak terlindungi, bahan bakar memasak menggunakan kayu bakar/arang/minyak tanah, mengkonsumsi daging/susu/ayam hanya 1 kali dalam seminggu, hanya membeli satu stel pakaian baru dalam sebulan, mengkonsumsi makanan pokok 1 sampai 2 kali dalam sehari, tidak mampu membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik, pendapatan kepala keluarga  $< \text{Rp. } 600.000/\text{bulan}$ , pendidikan tertinggi kepala keluarga tidak tamat sekolah/tamat Sekolah Dasar (SD), dan tidak memiliki tabungan atau barang yang mudah dijual minimal Rp. 500.000 (BPS, 2014).

Dari kriteria-kriteria tersebut diberi skor nilai menggunakan kategori layak dan tidak layak untuk penentuan rumah tangga miskin atau tidak sejahtera. Skor 1 mengacu kepada sifat-sifat yang mencirikan rumah tangga miskin dan skor 0 mengacu kepada sifat-sifat yang mencirikan ketidakkiskinan. Apabila satu rumah tangga mempunyai 9 ciri miskin, maka rumah tangga tersebut digolongkan sebagai rumah tangga miskin (BPS, 2011).

## 3. Bappenas

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga (Bappenas, 2000). Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan makanan sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan Non makanan. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan makanan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan Non makanan, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah. Kebutuhan rumah tangga berdasarkan kelompok barang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kebutuhan Makanan dan Kebutuhan Non Makanan

Kebutuhan Makanan	Kebutuhan Non Makanan
- Beras	- Bahan bakar, listrik dan air
- Ikan	- Barang perawatan badan
- Daging	- Biaya untuk komunikasi
- Telur dan susu	- Transportasi
- Sayur-sayuran	- Pendidikan
- Buah-buahan	- Kesehatan
- Minyak goreng	- Pakaian, alas kaki dan tutup kepala
- Bahan minuman	- Kredit/pinjaman
- Bumbu-bumbuan	- Keperluan pesta dan upacara
- Makanan dan minuman jadi	
- Rokok	

Sumber: BPS, 2014.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sampel

Karakteristik rumah tangga sampel tenaga kerja panen kelapa sawit adalah gambaran umum tentang kondisi atau latar belakang rumah tangga yang diteliti. Karakteristik yang diteliti berupa umur, jumlah tanggungan, pendidikan, lama bekerja sebagai tenaga panen dan pekerjaan sampingan.

### Umur

Sampel pada penelitian ini terdiri dari beberapa tingkatan umur. Umur tenaga kerja erat hubungannya dengan kemampuan kerja, tenaga kerja yang lebih muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dalam bekerja. Tingkat umur berpengaruh terhadap produktivitas seseorang, semakin bertambahnya umur maka produktivitas seseorang akan meningkat namun akan kembali mengalami penurunan setelah melewati umur produktif. Berdasarkan hasil survei pada tiga Afdeling di PTP. Nusantara 1 kebun Cot Girek diperoleh rata-rata umur sampel tenaga kerja panen kelapa sawit sebagai berikut:

Tabel 4. Umur Sampel pada Tiga Afdeling

No	Umur (Tahun)	Afdeling 1		Afdeling 5		Afdeling 6		Total Sampel
		Satuan (Orang)	Persentase (%)	Satuan (Orang)	Persentase (%)	Satuan (Orang)	Persentase (%)	
1	25-35	13	68	8	47	9	60	30
2	36-50	3	16	9	53	6	40	18
3	>50	3	16	0	0	0	0	3
Jumlah		19	100	17	100	15	100	51

Sumber: Data Primer (Diolah), 2015

Dari tabel 4. dapat dilihat bahwa tenaga kerja terbanyak di afdeling 1 dan afdeling 6 berada pada rentang umur 25-35 tahun yaitu sejumlah 13 orang atau sama dengan 68 % dan 9 orang atau 60%. Sedangkan tenaga kerja terbanyak di afdeling 5 berada pada rentang umur 36-50 tahun yaitu sejumlah 9 orang dengan persentase 53%. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya umur tenaga kerja panen kelapa sawit di PTP. Nusantara 1 kebun Cot Girek tergolong dalam kategori umur produktif, dimana kondisi tersebut seseorang telah matang dan lebih mampu dalam bekerja.

### Jumlah Tanggungan kepala Keluarga

Jumlah tanggungan ini merupakan jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan merupakan karakteristik yang paling berpengaruh dalam peningkatan pendapatan, semakin banyak anggota rumah tangga maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan untuk mencukupi

kebutuhan hidup. Hasil penelitian jumlah anggota keluarga yang dilakukan pada tiga afdeling di perusahaan perkebunan kelapa sawit PTP. Nusantara 1 kebun Cot Girek dapat dilihat pada Tabel 5.

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata jumlah tanggungan terbanyak di tiga Afdeling adalah 3-4 orang dengan persentase di setiap afdeling yaitu di Afdeling 1 mencapai 63 % atau sejumlah 12 orang, di Afdeling 5 mencapai 76 % atau sejumlah 13 orang dan di Afdeling 6 mencapai 66 % atau sejumlah 10 orang. Besarnya jumlah tanggungan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap pengeluaran dan konsumsi rumah tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Sampel di Tiga Afdeling

No	Jumlah Tanggungan	Afdeling 1		Afdeling 5		Afdeling 6		Total Sampel
		Satuan (Orang)	Persentase (%)	Satuan (Orang)	Persentase (%)	Satuan (Orang)	Persentase (%)	
1	1-2	4	21	3	18	4	27	11
2	3-4	12	63	13	76	10	66	35
3	> 5	3	16	1	6	1	7	5
Jumlah		19	100	17	100	15	100	51

Sumber: Data Primer (Diolah), 2015

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan, baik formal maupun informal sangat mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia. Tingkat pendidikan yang semakin baik akan meningkatkan wawasan serta pengetahuan seseorang sehingga diharapkan mampu memberikan dukungan baik dari segi sosial maupun dari segi ekonomi. Gambaran tingkat pendidikan sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan kepala keluarga paling banyak adalah tamatan Sekolah Dasar (SD), dengan persentase di afdeling 1 mencapai 84 % atau sejumlah 16 orang, di afdeling 5 mencapai 76 % atau 13 orang dan di afdeling 6 mencapai 60% atau 9 orang, hanya sebagian kecil yang tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan hasil wawancara bersama responden, rendahnya tingkat pendidikan di daerah penelitian disebabkan oleh faktor turun temurun yang menganggap bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga mereka karena hanya dengan bekerja mereka bisa menghasilkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.



Tabel 6. Tingkat Pendidikan Sampel di Tiga Afdeling Pada PTP. Nusantar 1 Kebun Cot Girek

No	Tingkat Pendidikan	Afdeling 1		Afdeling 5		Afdeling 6		Total Sampel
		Satuan (Orang)	Persentase (%)	Satuan (Orang)	Persentase (%)	Satuan (Orang)	Persentase (%)	
1	SD	16	84	13	76	9	60	38
2	SMP	1	6	2	12	3	20	6
3	SMA	2	10	2	12	3	20	7
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>51</b>

Sumber: Data Primer (Diolah), 2015

#### Lama Sampel Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit

Tenaga kerja panen di perusahaan perkebunan kelapa sawit PTP. Nusantara 1 kebun Cot Girek telah bekerja dalam jangka waktu yang lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya sampel bekerja sebagai tenaga panen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Lamanya Sampel bekerja sebagai Tenaga Kerja Panen di PTP. Nusantara 1 Kebun Cot Girek

No	Lama Bekerja (Tahun)	Afdeling 1		Afdeling 5		Afdeling 6		Total Sampel
		Satuan (Orang)	Persentase (%)	Satuan (Orang)	Persentase (%)	Satuan (Orang)	Persentase (%)	
1	6-10	10	53	10	59	8	58	28
2	11-15	8	42	3	18	4	26	15
3	> 16	1	5	4	23	3	16	8
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>51</b>

Sumber: Data Primer (Diolah), 2015

Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tenaga kerja terbanyak yang bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit PTP. Nusantara 1 kebun Cot Girek berada pada rentang 6-10 tahun yaitu di Afdeling 1 sejumlah 10 orang atau sama dengan 53%, di Afdeling 5 sejumlah 10 orang atau sama dengan 59 % dan di Afdeling 6 sejumlah 8 orang atau sama dengan 58%.

### Pekerjaan Sampel Diluar Pekerjaan Utama

Lapangan pekerjaan merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai keadaan ekonomi suatu rumah tangga. Pekerjaan yang dilakukan seseorang akan berpengaruh terhadap pendapatan yang dimilikinya. Dari hasil penelitian rata-rata sampel dari tiga afdeling memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani.

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata sampel di tiga Afdeling bekerja sebagai petani. Pada Afdeling 1 rata-rata sampel yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani yaitu 47% atau sejumlah 9 orang, di Afdeling 5 dengan persentase 29% atau sejumlah 5 orang dan di Afdeling 6 dengan persentase 47% atau sejumlah 7 orang.

Tabel 8. Pekerjaan Sampel Diluar Pekerjaan Utama

No	Pekerjaan Sampingan	Afdeling 1		Afdeling 5		Afdeling 6		Total Sampel
		Satuan (Orang)	Persentase (%)	Satuan (Orang)	Persentase (%)	Satuan (Orang)	Persentase (%)	
1	Petani	9	47	5	29	7	47	21
2	Peternak	1	5	4	23	3	20	8
3	Tukang Bangunan	2	10	4	23	0	0	6
4	Pedagang Kios/Warung	1	10	1	6	0	0	2
Jumlah		13	72	14	81	10	67	37

Sumber: Data Primer (Diolah), 2015

### Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah sejumlah uang yang diperoleh dari hasil usaha atau bekerja dalam satu bulan. Sumber pendapatan utama sampel diperoleh dari pekerjaan sebagai tenaga kerja panen kelapa sawit di PTP. Nusantara 1 kebun Cot Girek. Sedangkan sumber pendapatan dari pekerjaan sampingan lainnya rata-rata diperoleh dari usaha tani dan peternak, hanya sebagian kecil saja yang memperoleh pendapatan sebagai tukang bangunan dan pedagang kios/warung.

Tabel 9. Pendapatan Total Sampel Per Bulan

No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Afdeling 1		Afdeling 5		Afdeling 6		Total Sampel
		Satuan (Orang)	Persentase (%)	Satuan (Orang)	Persentase (%)	Satuan (Orang)	Persentase (%)	
1	1.800.000 - 2.400.000	2	10	5	29	0	0	7
2	2.500.000 - 3.100.000	8	43	11	65	3	20	22
3	> 3.200.000	9	47	1	6	12	80	22
Jumlah		19	100	17	100	15	100	51

Sumber: Data Primer (Diolah), 2015

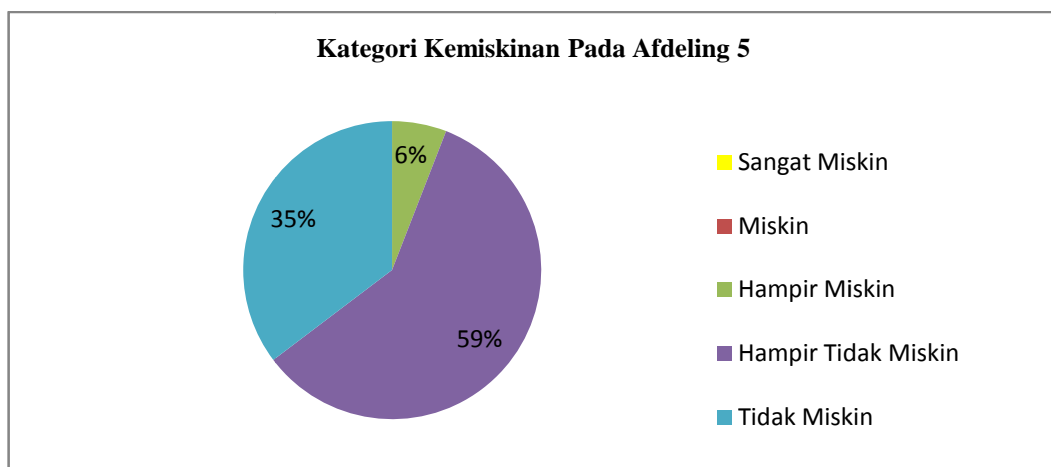
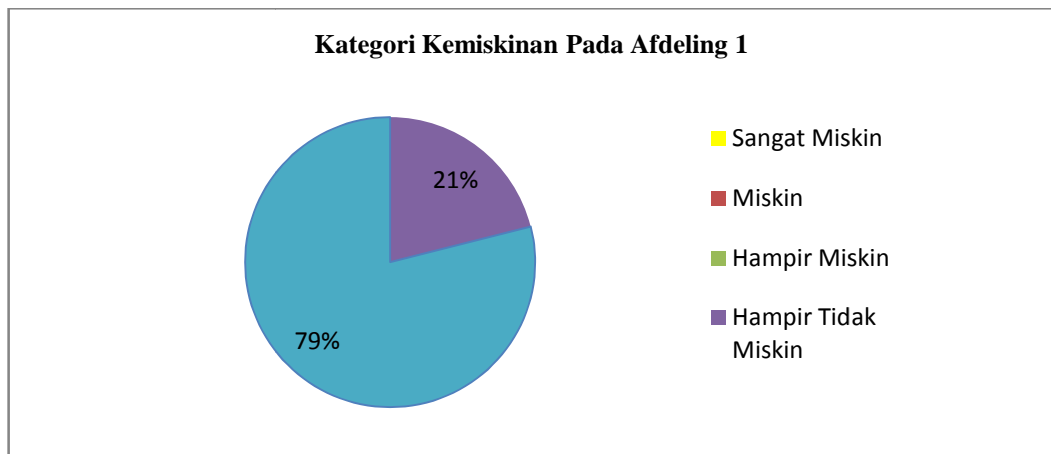
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan total sampel di Afdeling 6 rata-rata tergolong tinggi di bandingkan dengan Afdeling 1 dan Afdeling 5 yaitu Rp. >3.200.000. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pendapatan sampel di Afdeling 6 paling tinggi diperoleh dari pekerjaan utama.

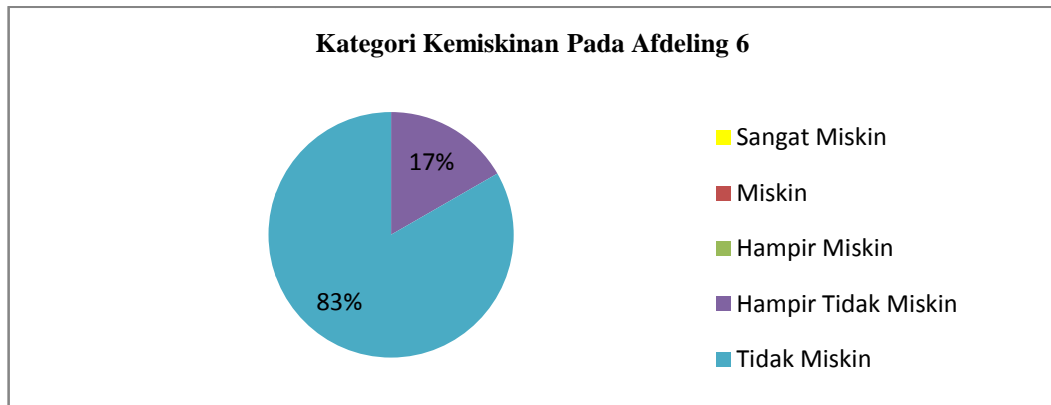
**Mengukur Garis Kemiskinan (GK) Berdasarkan BPS**

Pada saat penelitian garis kemiskinan (GK) pada bulan Maret 2014 adalah Rp. 350.204/Kapita/bulan. Untuk menentukan rumah tangga miskin di daerah penelitian, peneliti melakukan survei terhadap jumlah total biaya yang dikeluarkan baik biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan akan makanan maupun biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan non makanan per kapita per bulan pada setiap anggota rumah tangga yang dijadikan sebagai sampel.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengeluaran per kapita per bulan dari hasil pembagian total pendapatan dengan jumlah anggota keluarga, rata-rata pengeluaran per kapita per bulan yang dikeluarkan oleh rumah tangga tenaga kerja panen di perusahaan perkebunan PTP. Nusantara 1 kebun Cot Girek sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan makanan dan kebutuhan Non makanan, yang tercermin dari total pengeluaran per kapita per bulan di atas garis kemiskinan atau jauh dari garis kemiskinan pada setiap rumah tangga sampel.

Grafik 1. Distribusi Garis Kemiskinan (GK) pada Masing-masing Afdeling





Pada grafik dapat dilihat bahwa rata-rata rumah tangga sampel tergolong tidak miskin disebabkan pengeluaran per kapita per bulan pada setiap anggota keluarga tergolong tinggi atau jauh dari angka garis kemiskinan (GK)..Berdasarkan hasil penelitian di PTP. Nusatara 1 kebun Cot girek, pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja panen rata-rata lebih tinggi dari Upah Minimum Provinsi (UMP) yang telah ditetapkan yaitu Rp. 1.900.000 dan tenaga kerja panen rata-rata juga memiliki pendapatan dari pekerjaan sampingan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan rata-rata tidak ada rumah tangga di daerah penelitian yang tergolong kategori rumah tangga sangat miskin, miskin, dan hampir miskin.

### Rumah Tangga Miskin Berdasarkan Kriteria BPS

Kondisi rumah tangga yaitu bagaimana keadaan tempat tinggal sampel dan bagaimana keadaan anggota keluarga. Tipe rumah di daerah penelitian umumnya semi permanen dan non permanen dengan luas rata-rata  $6m^2 \times 7m^2$ . Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata rumah sampel terbuat dari kayu, memiliki atap yang terbuat dari seng dengan lantai terbuat dari semen, hanya sebagian kecil saja lantai masih dari tanah.

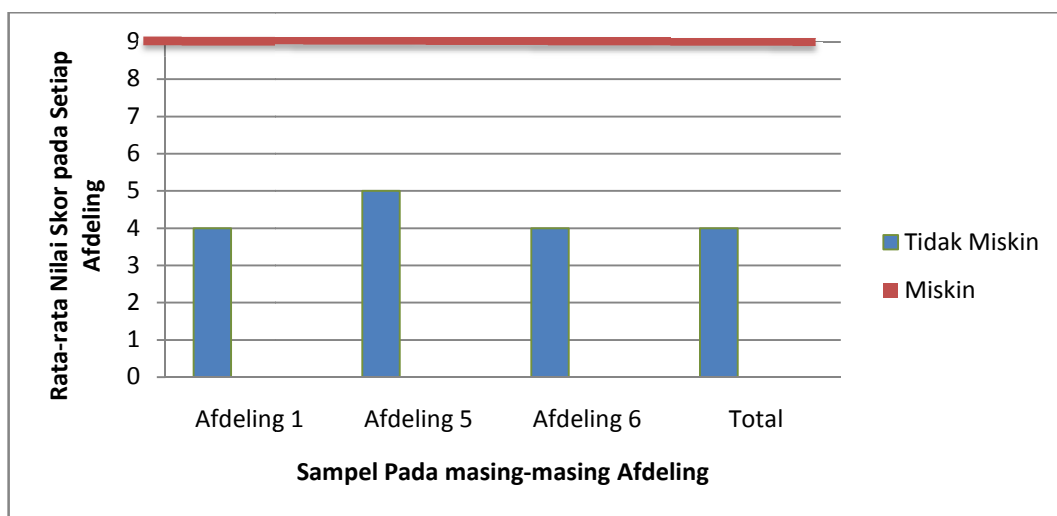
Kriteria kemiskinan berdasarkan fasilitas tempat tinggal yaitu sumber penerangan rumah tangga sampel semua telah menggunakan Pembangkit Listrik Negara (PLN). Sedangkan air minum rumah tangga sampel sebagian berasal dari air PDAM yang di kelola oleh PTP. Nusantara 1 kebun Cot Girek untuk di aliri ke rumah tenaga kerja panen yang dekat dengan kantor PTP dan bagi tenaga kerja yang tinggal jauh dari PTP memanfaatkan air hujan dan air sungai untuk keperluan rumah tangga. Dan mengenai kepemilikan MCK rata-rata rumah tangga sampel telah memiliki MCK dirumah masing-masing. Rumah tangga sampel di ketiga afdeling sebagian besar sudah memenuhi standar kesehatan yang baik. Hal ini ditandai dengan perumahan yang sudah dilengkapi dengan fasilitas MCK dan air bersih. Sedangkan untuk bahan bakar memasak rata-rata rumah tangga sampel menggunakan kompor minyak dan LPG, hanya pada saat-saat tertentu saja rumah tangga sampel memasak menggunakan kayu bakar.

Dilihat dari frekuensi mengkonsumsi daging pada rumah tangga sampel sangat rendah, umumnya keluarga sampel di ketiga afdeling hanya mengkonsumsi daging sekali dalam satu bulan. Daging yang di konsumsi hanyalah daging ayam karena daging ayam harga lebih terjangkau dibandingkan daging kambing atau

daging sapi. Dan hanya pada saat acara tertentu rumah tangga sampel mengkonsumsi daging seperti pada acara pesta perkawinan, kenduri maulid dan pada saat *meugang* hari raya.

Mengenai tabungan atau asset yang mudah dijual rata-rata asset yang dimiliki oleh keluarga sampel yaitu lahan sawah, sepeda motor, ternak dan emas. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata sampel memiliki sepeda motor sebagai alat transportasi dan hanya sebagian kecil rumah tangga yang memiliki ternak dan lahan perkebunan. Bagi rumah tangga sampel yang memiliki ternak dan lahan sawah, memelihara ternak dan menanam padi di sawah menjadi pekerjaan sampingan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Grafik 2. Rata-rata Skor Nilai Rumah Tangga Miskin pada Setiap Afdeling



Pada grafik 2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai skor pada setiap afdeling tidak ada yang mencapai garis batas miskin yaitu tidak ada rumah tangga yang mencapai skor 9. Rata-rata nilai skor untuk kategori rumah tangga miskin pada afdeling 1 rata-rata 4 variabel, pada afdeling 5 rata-rata 5 variabel dan pada afdeling 6 rata-rata skor 4 variabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan rumah tangga tenaga kerja panen pada perusahaan perkebunan PTP. Nusantara 1 kebun Cot Girek jika ditinjau berdasarkan BPS tergolong tidak miskin.

### Kesejahteraan Berdasarkan Kriteria Bappenas

Bappenas melihat kesejahteraan rumah tangga berdasarkan proporsi biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan makanan dan kebutuhan Non makanan. Rata-rata pengeluaran makanan perbulan rumah tangga tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 10.

Dari tabel dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk beras adalah pengeluaran Pangan terbesar dari keseluruhan pengeluaran yaitu 23,68%. Beras menjadi pengeluaran terbesar karena beras merupakan makan pokok bagi seluruh keluarga tenaga kerja panen sehingga beras selalu tersedia untuk dikonsumsi sehari-hari. Beras yang dikonsumsi keluarga tenaga kerja panen sebagian besar dari membeli di pasar dan hanya sebagian kecil saja beras diperoleh dari hasil usahatani pada

sawah mereka sendiri. Rata-rata konsumsi beras per hari pada tiap keluarga adalah setengah bambu atau setara dengan 750 gram.

Tabel 10. Rata-rata Pengeluaran Pangan Per Bulan Rumah Tangga Tenaga Kerja Panen Pada Perusahaan Perkebunan PTPN.1 Kebun Cot Girek

No	Pengeluaran Makanan/Pangan	(RP/Bulan)	Persentase (%)
1	Beras	305.000	23,68
2	Ikan	130.980	10,17
3	Daging	57.400	4,46
4	telur dan susu	91.466	7,10
5	Sayur-sayuran	51.176	3,97
6	Buah-buahan	56.863	4,42
7	Minyak Goreng	58.392	4,53
8	Bahan Minuman	67.059	5,21
9	Bumbu-bumbuan	173.529	13,47
10	Makanan dan Minuman jadi	94.902	7,37
11	Rokok	201.098	15,62
	Total	1.287.865	100

Sumber: Data Primer (Diolah), 2015

Pengeluaran terbesar kedua adalah pengeluaran untuk konsumsi rokok/tembakau yaitu sebesar 15,62%. Hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata tenaga kerja panen mengkonsumsi rokok, rokok menjadi konsumsi wajib bagi pemanen selain beras/nasi. Pekerja panen yang mengkonsumsi rokok beralasan bahwa dapat membuat lebih bersemangat dan fisik tetap berstaminan saat bekerja terlebih pada saat melakukan proses pemanenan kelapa sawit. Jenis rokok yang dikonsumsi adalah rokok kretek dan rokok tembakau yang diracik sendiri.

Pengeluaran pangan terbesar ketiga adalah pengeluaran untuk konsumsi bumbu-bumbuan yaitu sebesar 13,47%. Bumbu dapur yang paling banyak dikonsumsi adalah cabai besar, cabai kecil, bawang merah dan bawang putih. Hal ini dikarenakan bumbu dapur tersebut selalu diperlukan setiap kali memasak dan harganya lebih mahal daripada bumbu-bumbu dapur lainnya. Meskipun jahe,

kunyit, merica, garam, terasi, penyedap rasa atau bumbu lainnya termasuk dalam bumbu dapur, tetapi hanya dikonsumsi dalam jumlah yang sedikit.

Tabel 11. Rata-rata pengeluaran Non Makanan Per Bulan Rumah Tangga Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit PTPN. 1 Kebun Cot

No	Pengeluaran Non Makanan	(Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Listrik	47.647	3,48
2	Biaya bahan bakar/LPG	26.902	1,97
3	Biaya Pendidikan	389.019	28,43
4	Biaya Sandang	84.118	6,15
5	Biaya perlengkapan mandi dan kosmetik	104.994	7,67
6	Biaya Transportasi	208.745	15,25
7	Biaya Telpon/Pulsa	51.470	3,76
8	Biaya Kesehatan	52.255	3,82
9	Biaya Kredit/Pinjaman	327.451	23,93
10	Keperluan Pesta dan Upacara	75.784	5,54
	Total	1.368.385	100

Sumber: Data Primer (Diolah), 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengeluaran Non makanan terbesar pada rumah tangga tenaga kerja panen kelapa sawit adalah pengeluaran untuk biaya pendidikan yaitu sebesar 28,43%. Tingginya biaya pendidikan dibandingkan dengan biaya untuk pengeluaran lainnya dikarenakan pada rumah tangga sampel terdapat banyak anak yang masih dalam usia sekolah. Anak-anak yang masih sekolah membutuhkan biaya lebih banyak dalam hal perlengkapan sekolah termasuk spp, alat tulis, uang jajan sehari-hari, biaya les dan biaya lain-lain. Anak-anak dari rumah tangga sampel di daerah penelitian lebih banyak pada tingkat SD, SMP, dan SMA.

Biaya pengeluaran Non makanan kedua terbesar adalah pengeluaran untuk biaya kredit/pinjaman yaitu sebesar 23,93%. Biaya kredit/pinjaman dalam penelitian yaitu biaya untuk membayar angsuran Bank dan kredit kendaraan sepeda motor. Rumah tangga tenaga kerja panen kelapa sawit rata-rata mengambil uang

di bank melalui perusahaan PTPN. 1 kebun Cot Girek dan setiap pekerja mengambil gaji/upah secara otomatis terpotong gaji seberapa besar biaya yang harus dibayar untuk bank setiap bulan sampai batas tempo waktu yang telah ditentukan oleh pihak Bank. Dari hasil wawancara dengan sampel, pinjaman yang diambil di Bank digunakan untuk membeli sepeda motor, ternak sapi, untuk modal usaha, dan untuk kebutuhan rumah tangga lainnya.

Biaya Non makanan terbesar ketiga yaitu pengeluaran untuk biaya transportasi sebesar 15,25%. Pada saat penelitian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk premium adalah Rp. 8.500/liter. Tingginya harga bensin membuat persentase biaya transportasi menjadi besar di bandingkan pengeluaran lainnya. Tenaga kerja panen rata-rata menggunakan sepeda motor saat berangkat kerja untuk pemanenan kelapa sawit. Jarak yang jauh antara tempat tinggal dan lokasi kerja di perkebunan sawit menyebabkan banyak menghabiskan bensin setiap harinya oleh sebab itu biaya untuk transportasi tergolong tinggi di daerah penelitian. Selain digunakan saat pergi bekerja, sepeda motor juga digunakan untuk mengantar dan menjemput anak di sekolah, untuk berbelanja di pasar dan untuk perjalanan ke kota sewaktu-waktu. Dari hasil survei dari ke tig indikator untuk mengukur kesejahteraan menunjukkan bahwa hasil penelitian yang di peroleh dari ketiga indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan relatif sama atau saling berkaitan dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari ketiga indikator tersebut.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Ditinjau dari Garis Kemiskinan (GK) rumah tangga tenaga kerja panen kelapa sawit di PTP. Nusantara 1 kebun Cot Girek tergolong kategori tidak miskin, dengan persentase pada masing-masing afdeling yaitu pada afdeling 1 sebanyak 79%, pada afdeling 5 sebanyak 35% dan pada afdeling 6 sebanyak 80%. Kriteria rumah tangga miskin berdasarkan BPS menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga tenaga kerja panen di PTP. Nusantara 1 kebun Cot Girek tergolong kedalam rumah tidak miskin, karena tidak terdapat rumah tangga yang mempunyai 9 variabel yang termasuk kedalam kriteria rumah tangga miskin.

Kesejahteraan berdasarkan kriteria Bappenas menunjukkan bahwa rata-rata tenaga kerja panen kelapa sawit PTP. Nusantara 1 kebun Cot Girek tergolong sejahtera, karena rata-rata rumah tangga sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan Non makanan dengan demikian rumah tangga tenaga kerja panen sudah cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan akan makanan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Mamangke. 2013. *Pola Pengeluaran Rumah Tangga di Kabupaten Sangehe, Talaud dan Sitaro Menggunakan Analisis Biplot*. Jurnal MIPA UNSRAT. Manado.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.



- Widiyastuti, Astriana. 2012. *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009*. Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Asri, Wahyu. *et al.* 2012. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung)*. Jurnal NFECE. Universitas Negeri Semarang.
- Bappenas. 2000. *Program Pembangunan Nasional Penanggulangan Kemiskinan*. Makalah Diskusi Rakor-Pokja Operasional Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Tk. Pusat. 13 Juni 2000. Jakarta
- BPS. 2011. *Perhitungan dan Analisa Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2011*. Jakarta.
- BPS. 2014. *Perhitungan dan Analisa Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2014*. Jakarta.
- Hendrastomo, Grendi. 2010. *Menakan Kesejahteraan Buruh: Memperjuangkan kesejahteraan buruh Diantara kepentingan Negara dan korporasi*. Jurnal Informasi. Volum 16 Nomor 2.
- Hendrik. 2011. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau*. Jurnal Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau.
- Jonathan, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kuswardinah, Asih. 2007. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES Press.
- Lakollo, E. M dan Siti Rochaeni. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kelurahan Setugede Kota Bogor*. Jurnal Agro Ekonomi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Poslitbang Deptan. Bogor.
- Linda. 2009. *Kajian Pendapatan Rumah Tangga Buruh Pendodos Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Padang Palma Permai di Kabupaten Aceh Tamiang*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

- Moch, Faizin. 2006. *Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Ketentuan Upah Minimum Kota (Umk) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja (Studi Pada Dinas Ketenagakerjaan Kota Malang)*. Kripsi. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Rambe, A. 2004. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan, Kota Sumatra Utara)*. Tesis. Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor.
- Rela, Novahadi, 2007. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kebun Plasma Kelapa Sawit PT. Prakarsa Tani Sejati (Studi Kasus Di Desa Muara Jekak Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang)*. Jurnal fakultas pertanian. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Su'ud. H. 2005. *Pengenalan Pembangunan Pertanian dan Keterkaitannya*. Yayasan Cendikia Membangun Citra. Jakarta.
- Susiani. 2014. *Analisi Sosial Ekonomi Buruh Panen Kelapa Sawit Pada PT. Nafasindo di Kabupaten Aceh Singkil*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Yanggi, Ariawan. 2013. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Buruh Pancing Ulur Di Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat*. Skripsi. Universitas Padjadjaran. Jatinangor.